

PENERAPAN AUDIT MANAJEMEN UNTUK LOGISTIK SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN PERSEDIAAN RUMAH SAKIT "X" SURABAYA

Rr. Prastoeti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Narotama

prastoeti@narotama.ac.id

ABSTRAK

Rumah Sakit "X" Surabaya adalah rumah sakit type C yang berdiri sejak jaman Belanda. Penerapan audit manajemen untuk penilaian logistic sebagai alat pengendalian persediaan telah terselenggara cukup baik. Dengan melalui tahap audit manajemen, evaluasi dapat dilakukan lebih terarah dan terinci. Secara umum fungsi pengelolaan persediaan obat yang merupakan tanggung jawab dari unit farmasi telah diselenggarakan dengan cukup baik, dimana sudah terdapat struktur organisasi dan petunjuk kerja yang memadai, yang menyatakan batasan-batasan garis tanggung jawab dan wewenang bagi masing-masing posisi yang terkait dengan fungsi pengadaan. Unit farmasi, secara fungsional telah dipimpin oleh apoteker. Adanya dewan ekonomi dan keuangan, dan opsir yang berfungsi sebagai penentu kebijakan rumah sakit. Sedangkan temuan audit yang mengidentifikasi beberapa penyebab kurang informasi pengelolaan logistic adalah tidak terselenggaranya catatan persediaan obat oleh fungsi akuntansi, karena tidak adanya alat control catatan kuantitas persediaan obat (mutasi) yang dihasilkan oleh system informasi unit instalasi farmasi. Persediaan cek fisik tidak sama dengan data di computer. Tidak adanya rincian aktiva tetap, padahal merupakan asset. Secara umum prosedur pengadaan obat baik dan sesuai dengan mekanisme pengadaan barang yang telah ditetapkan, namun rumah sakit belum mempunyai fungsi pemeriksaan intern tersendiri, sehingga selama ini tidak ada fungsi khusus yang mengadakan penelaahan dan pengevaluasian terhadap aktivitas operasi secara keseluruhan.

Kata Kunci: Audit Management, Logistik, Rumah Sakit

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Peran strategis ini didapat karena rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang padat teknologi dan padat pakar. Peran tersebut pada dewasa ini makin menonjol mengingat timbulnya perubahan-perubahan epidemiologi penyakit, perubahan struktur demografis, perkembangan Iptek, perubahan struktur sosio ekonomi masyarakat dan pelayanan yang lebih bermutu, ramah dan sanggup memenuhi kebutuhan mereka yang menuntut perubahan pola pelayanan kesehatan di Indonesia. Rumah sakit sebagai suatu organisasi akan berubah sesuai pertumbuhan dan lingkungan.

Mengutip dari Tjandra Yoga Aditama (2000:10-11) yang menyebutkan teori Kenichi Ohmae, menyebutkan perubahan akan terjadi dalam 5c, yaitu country, cost, customer, competitor, dan company. Sistem Pengendalian Manajemen merupakan pemahaman serta pengujian terhadap tahapan-tahapan proses suatu kegiatan yang dilakukan, dengan menilai dan menguji tahapan-tahapan tersebut maka akan diperoleh kesimpulan tentang resiko atau kelemahan suatu system. Pemahaman biasanya menggunakan cara-cara audit diantaranya permintaan keterangan verifikasi dokumen, dan observasi (Betri 2019:55). Efisiensi dan keefektifitas merupakan dua hal yang saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Efisiensi dan keefektifitas ini merupakan hal yang sangat berperan penting dalam peningkatan kinerja pelayanan mutu organisasi. Dunia medis mengalami perkembangan begitu pesat, yaitu dengan semakin banyaknya institusi atau tempat-tempat yang mampu memberikan jasa pelayanan kesehatan di setiap daerah yaitu seperti rumah sakit dan klinik.

Salah satu yang dimiliki oleh rumah sakit adalah persediaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 14 tahun 2015 (dalam Sukrisno tahun 2019:298) pengertian persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi untuk kemudian dijual, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Dalam menjalankan aktivitasnya, rumah sakit memerlukan bermacam-macam sumber daya. Salah satu sumber daya yang penting adalah farmasi. Farmasi harus disesuaikan dengan besarnya kebutuhan pengobatan. Karena farmasi yang kurang lancar akan menghambat pelayanan kesehatan.

Persediaan obat dalam suatu rumah sakit memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit. Pengelolaan persediaan obat dimulai dari pembelian, penyimpanan, prosedur pemusnahan persediaan obat. Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan suatu bagian unit, divisi, atau fasilitas rumah sakit, tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri Reviana (2014:83).

Audit manajemen merupakan jenis audit yang dimaksudkan untuk mengadakan penilaian terhadap cara pengelolaan organisasi dan bertujuan untuk membantu manajemen agar dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik yang dititikberatkan pada penilaian terhadap cara penggunaan barang, jasa, tenaga dan sebagainya ditinjau dari segi efisiensi, efektifitas, dan ekonomisasi. Jenis audit seperti ini, dapat juga dipandang sebagai suatu bentuk kritik membangun disertai dengan pemberian rekomendasi.

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan audit manajemen untuk logistic sebagai alat pengendalian persediaan pada rumah sakit”X “Surabaya?”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Auditing menurut Arens dan Loebbecke (2003:11), meliputi beberapa konsep penting antara lain:

- a) Informasi dan kriteria yang ditetapkan.
- b) Mengumpulkan dan mengevaluasi bukti.
- c) Orang yang kompeten dan tidak memihak
- d) Pelaporan.

2.1. Tipe audit

Audit dapat dibagi menjadi beberapa tipe. Pembagian audit menurut Arens (2003:4) terdapat tiga tipe audit secara umum yang dilaksanakan, yaitu:

- a. Audit Manajemen
Audit manajemen merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. Umumnya pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan.
- b. Audit Ketaatan
Audit ketaatan yaitu auditor menentukan apakah perusahaan sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang ada. Bertujuan mempertimbangkan apakah auditee(klien) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi.
- c. Audit Laporan Keuangan
Audit laporan keuangan lebih mengarah pada laporan keuangan secara keseluruhan dan kualitas informasi yang dihasilkan. Bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang diverifikasi telah disajikan sesuai dengan kriteria tertentu.

2.2. Perbedaan Audit Manajemen dengan Audit Keuangan

Terdapat tiga perbedaan utama antara audit manajemen dengan audit keuangan, yaitu dalam hal:

- a. Tujuan Audit
Tujuan pengujian auditing keuangan operasional informasi historis dicatat dengan benar, sedang auditing operasional menekankan pada pencarian efektifitas dan efisiensi. Audit keuangan berorientasi pada masa lalu, sedang audit operasional pada kinerja mendatang.
- b. Distribusi Laporan

Untuk audit keuangan ,laporan yang diterbitkan ditujukan pada banyak pemakai, seperti pemegang saham dan bankir sedangkan laporan audit operasional terutama ditujukan untuk manajemen.

c. Keterlibatan bidang bukan keuangan

Audit operasional mencakup banyak aspek efisiensi dan efektifitas dalam sebuah organisasi,oleh karenanya banyak melibatkan berbagai aktifitas yang luas.Sedangkan audit keuangan ,dibatasi hanya pada hal-hal yang langsung mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan.

2.3. Fungsi-fungsi logistic

Di dalam pengelolaan logistic,fungsi-fungsi manajemen yang merupakan suatu siklus yaitu: perencanaan (peramalan dan penentuan kebutuhan), penganggaran, penerimaan dan penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, penghapusan, dan divisi pengawasan (Soerjono Seto, Apoteker, 2001)

2.4. Peran Logistik di Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan suatu satuan usaha melakukan kegiatan produksi. Kegiatan produksi rumah sakit adalah produksi jasa tersebut, sehingga yang dimaksudkan dengan kegiatan logistic disini hanya menyangkut manajemen persediaan bahan barang serta peralatan yang dibutuhkan dalam rangka produksi jasa tersebut dan bukannya manajemen pendistribusian barang jadi.

Biaya rutin terbesar di rumah sakit pada umumnya terdapat pada pengadaan persediaan farmasi, yang meliputi: persediaan obat, persediaan bahan kimia, persediaan gas medic dan peralatan kesehatan. Manajemen logistik dalam lingkungan rumah sakit dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengolahan secara strategis terhadap pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, serta pemantauan persediaan bahan sertabarang (stock, material, supplies, inventori dan lain lain) yang diperlukan bagi produksi jasa rumah sakit. Manajemen logistic khususnya di lingkungan rumah sakit perlu dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam arti bahwa segala macam barang, bahan ataupun peralatan harus dapat disediakan tepat waktu dibutuhkan, dalam jumlah yang cukup tidak kurang atau lebih, dan yang paling penting tersedianya barang dengan mutu yang memadai (Tjandra Yoga Aditama, Manajemen Administrasi Rumah Sakit, 2000)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.Menurut Bogdan dan Taylor yang dicuplik dari Moleong (2000:3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian, maka lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti, akan lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan audit manajemen untuk logistik dilakukan sebagai alat pengendalian persediaan pada rumah sakit” X” Surabaya? Menggunakan studi kasus karena penerapan audit manajemen logistik pada fungsi pengadaan barang merupakan fenomena kontemporer yang ada dasar kehidupan nyata. Dan karena keterbatasan data yang diperoleh dari rumah sakit, maka tujuan penelitian ini hanya memberikan penjelasan tentang penerapan audit manajemen logistik agar dapat diperoleh manfaat audit manajemen logistic untuk pengendalian pengolahan persediaan obat pada Rumah Sakit “X”Surabaya.

Jenis dan Sumber Data adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak terkait, yaitu pegawai rumah sakit khususnya apoteker dan pegawai administrasi lainnya. Sedang data sekunder berasal dari buku- buku, teori dan literature dari rumah sakit.

3.1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik yang digunakan dengan mengadakan survey pendahuluan, melakukan perencanaan, audit program, dan pekerjaan lapangan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit “X “ di Surabaya merupakan salah satu diantara 6 (enam) rumah sakit yang diselenggarakan oleh Balai Keselamatan di Indonesia yang berlokasi di Jalan Diponegoro Surabaya, didirikan 3 Januari 1924, tenaga-tenaga para medis terdiri dari para Opsir Balai Keselamatan yang memiliki latar belakang pendidikan paramedis, dimana awal kegiatannya sebagai klinik wanita dan anak. Sejak 1928 melayani pasien umum selain wanita dan anak. Saat perang dunia II dikuasai oleh pemerintah pendudukan Jepang. Pada awal kemerdekaan beralih ke tangan pemerintah RI. Sejak 1947 diserahkan pada Bala Keselamatan kembali.

4.1. Pembahasan

Tahap audit manajemen untuk logistic sebagai alat pengendalian persediaan di rumah sakit “X” Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan tahap perencanaan, dengan cara:
 - a) Menentukan fungsi operasional yang akan diaudit, pada instalasi farmasi, yaitu : fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan.
 - b) Mengumpulkan informasi mengenai instansi/petugas yang berwenang terhadap persediaan obat dan peralatan, yaitu: Petugas pelaksana pengadaan, Kepala instalasi farmasi, Dewan Ekonomi dan Keuangan, Opsir Instalasi Farmasi
 - c) Melakukan interview dan kuesioner pada bagian yang terkait , yaitu: akuntansi, instalasi farmasi
2. Program Kerja Pemeriksaan (Audit Program)
Program kerja pemeriksaan yang dibuat akan digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis bukti –bukti yang cukup, relevan, dan kompeten. Pada dasarnya pengumpulan bahan bukti audit diperoleh dengan melakukan:
 - a) Mengevaluasi terhadap system pengendalian intern yang diterapkan manajemen meliputi prosedur, kebijakan, penempatan pegawai, peralatan, arus transaksi, formulir dan laporan yang digunakan.
 - b) Observasi terhadap aktivitas operasional dan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian)
 - c) Wawancara secara mendalam dengan pegawai-pegawai terkait dengan berpedoman pada kuesioner yang telah dibuat.
3. Kertas Kerja Pemeriksaan
Kertas kerja pemeriksaan adalah kertas kerja yang berisi tentang wawancara penulis dengan manajemen rumah sakit. Dari hasil wawancara tersebut akan akan nampak temuan audit, yang berisi kekurangan manajemen rumah sakit,
4. Temuan Audit
Dalam temuan audit ini berusaha untuk mengkomunikasikan antara hasil dari melakukan audit manajemen kepada pihak manajemen dan pihak-pihak yang berhubungan dengan operasional. Dalam tahap ini ditemukan bahwa belum adanya flowchart pembelian persediaan, belum adanya laporan stock barang/persediaan obat dan peralatan, yang dibuat oleh instalasi farmasi untuk diserahkan ke akuntansi, sebagai informasi pada pihak manajemen untuk pengambilan keputusan. Kurang memadainya ruang tempat penyimpanan obat yang begitu banyak, dikhawatirkan obat injeksi dapat mudah pecah.
5. Laporan Hasil Pemeriksaan
Laporan Hasil Pemeriksaan adalah laporan yang berisi tentang pernyataan/kenyataan operasi rumah sakit dan perbaikan atau rekomendasi buat manajemen rumah sakit

4.2. Perbaikannya/saran

1. Perlunya pencatatan aktiva atau asset rumah sakit, karena asset atau harta dari rumah sakit ini mahal harganya dan dapat hilang biladijualbelikan.
2. Perlu adanya stok fisik atas persediaan obat paling tidak 3 bulan sekali, mengingat rumah sakit mengeluarkan dana kurang lebih 50% dari pendapatan. Instalasi farmasi dan bagian akuntansi hendaknya memberikan informasi, karena yang tahu atas perputaran dari persediaan obat adalah

instalasi farmasi maka sebaiknya, bagian instalasi farmasi melaporkan persediaan obatnya pada akuntansi.

3. Perlunya angket pada pasien yang pulang opname, agar mengetahui kepuasan pasien

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Tjandra Yoga, 2000, Manajemen Rumah Sakit, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia
- Adikusumo, Suparto, 1997, Rumah Sakit, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan
- Agoes Sukrisno 2019, Auditing, Jakarta, Lembaga Penerbit FE UI
- Arens, Alvin A and James K Loebbecke, 2003, Auditing An Integrated Approach, Eight Edition, Prentice Hall International
- Boynton, William C and Walter G. Kell. 1995. Modern Auditing, Sixth Edition, New York: John Wiley & Sons, Inc
- Moleong, Lexy 2000, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Penerbit PT. Remaja Rosda Karya
- Seto, Surjono, 2001, Manajemen Apoteker, Erlangga University Press
- Tunggal, Amin Wijaya 2001, Audit Operasional Suatu Pengantar, Jakarta Penerbit Harvarindo